

DETERMINAN STABILITAS KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

Muhammad Isbad Addainuri¹, Aulia Nur Azizah²

¹² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: itsbadayenk25@gmail.com, auliaazizah573@gmail.com

Abstract

Keywords: *The function of the financial system is to allocate funds from surpluses to deficits. Capital Adequacy Ratio (CAR); Non Performing Financing (NPF); Operational Costs and Operating Income (BOPO); Return On Assets (ROA); Islamic Commercial Banks.* *Banks must maintain profitability and be able to pay dividends properly. A healthy bank is associated with efficiency, which generates more revenue. Researchers used the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs and Operating Income (BOPO) to assess banking financial stability, with the aim of influencing its effect on Return On Assets (ROA). This study uses quantitative research. The results of this study indicate that the 2 variables CAR and NPF have no significant effect, while the BOPO variable has a significant negative effect on the ROA of Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 period.*

Abstrak:

Kata Kunci: *Sistem keuangan berfungsi dengan mengalokasikan dana dari mereka yang memiliki surplus kepada yang memiliki defisit. Bank harus mempertahankan profitabilitas dan membayar dividen tepat waktu. Bank yang sehat berkaitan dengan efisien dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Peneliti menguji stabilitas keuangan perbankan dengan menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Bank Umum Syariah.* *Sistem keuangan berfungsi dengan mengalokasikan dana dari mereka yang memiliki surplus kepada yang memiliki defisit. Bank harus mempertahankan profitabilitas dan membayar dividen tepat waktu. Bank yang sehat berkaitan dengan efisien dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Peneliti menguji stabilitas keuangan perbankan dengan menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Return On Assets (ROA). Penelitian ini didasarkan pada data kuantitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, kedua faktor CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2020.*

How to Cite: Addainuri, M.I., Azizah, A.N. 2024. Determinan Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JMEBI)*, Vol 1 No. 1, DOI: xxxxx

Received : ; Revised: ; Accepted:



© Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JMEBI).

JMEBI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan sangat penting bagi perekonomian. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, sistem keuangan mentransfer dana dari surplus ke defisit. Perlambatan kemajuan ekonomi disebabkan karena ketidak stabilan dan tidak efisien nya sistem keuangan sehingga mengakibatkan dana tidak akan efektif dan efisien¹.

Stabilitas sistem keuangan di dunia dan di suatu negara merupakan prioritas yang dapat dikelola, karena sistem keuangan memainkan peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara dalam jangka panjang². Bank berfungsi sebagai penampung dana dari unit-unit yang kelebihan dana, yang kemudian dialokasikan ke unit-unit yang kekurangan dana, terdiri dari dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat. Bank harus mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi agar dapat membayar dividen dengan baik, dan juga peluang komersial yang selalu berkembang³.

Bank yang sehat berkaitan dengan efisiensi, karena dengan adanya efisiensi maka keuntungan yang didapatkan juga semakin besar. Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dilihat melalui indikator keuangan yang dapat ditunjukkan dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk melihat rentabilitas perbankan⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni dan Sidiq (2019) dengan menggunakan regresi data panel dan Z-score periode 2010-2016 yang menemukan bahwa PLS, NPF, LAR, BOPO, Ukuran Bank dan PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah⁵. Sementara itu, faktor BI Rate, BOPO, ukuran bank, HHI, dan GDP semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Kestabilan sistem perbankan syariah dan konvensional di

¹ Ahmad Fatoni dan Sahabudin Sidiq, 'Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia', *Ekspansi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11.02 (2019) <<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>>.

² Lucky Nugroho dan Herda Nezzim Bararah, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017', *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 06 (2018), 160-69.

³ C. Zelin Winda Ayu Pangestika dan Musdholifah, 'Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016)', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 06.03 (2018), 136-47.

⁴ Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, 'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIMdan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)', *Jurnal Among Makarti*, 10.01 (2017), 1-18.

⁵ Fatoni dan Sidiq (2019)

Indonesia dapat dibandingkan dengan menggunakan Z-score yang menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika & Musdholifah (2018) yang menemukan bahwa dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap LDR. Selanjutnya untuk variabel DPK, CAR, dan juga NPL memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sehingga LDR tidak dapat dijadikan variabel mediasi dalam penelitian ini dan juga penelitian ini dilakukan di Bank terbesar di Asia Tenggara Periode 2012-2016⁶.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Penelitian ini mempunyai perbedaan baik dari waktu, alat analisis, ataupun variabel yang digunakan, sehingga penelitian ini mempunyai novelty dari penelitian-penelitian yang lain. Peneliti tertarik untuk meneliti terkait Determinan Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 dengan menggunakan regresi data panel.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyiratkan bahwa CEO dengan pengetahuan superior tentang perusahaan mereka akan diberi insentif untuk memberikan informasi perusahaan kepada calon investor agar harga saham perusahaan naik⁷. Teori sinyal membahas tentang bagaimana suatu korporasi memberikan sinyal terhadap pembaca laporan keuangan.

Laporan keuangan akan menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan mengikuti prinsip konservatif akuntansi yang menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi. Gagasan dasar yang mendasari hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah teori sinyal. Investor awalnya menganalisis informasi yang

⁶ Pangestika & Musdholifah (2018)

⁷ Stephen A. Ross, 'The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach', *The Bell Journal of Economics*, 8.1 (1977), 23-40 <<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>>.

diterima sebagai sinyal yang menguntungkan (berita baik) atau sinyal buruk (berita buruk). Jika laba perusahaan meningkat, informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai sinyal yang menguntungkan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Jika laba yang dilaporkan turun, perusahaan dalam masalah, dan ini ditafsirkan sebagai indikasi negatif⁸.

Pengertian stabilitas sistem keuangan menurut Bank Indonesia dapat dipahami dengan melakukan kajian terhadap faktor yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sektor keuangan. Berbagai keadaan dan peristiwa dapat berkontribusi pada ketidakamanan sistem keuangan. Biasanya merupakan *trade-off* antara kegagalan pasar yang disebabkan oleh faktor struktural atau perilaku. Variabel eksternal (internasional) dan internal (lokal) keduanya berkontribusi terhadap kegagalan pasar. Bahaya umum yang terkait dengan aktivitas sistem keuangan meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Sistem keuangan memfasilitasi transaksi ekonomi yang penting. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, sistem moneter mentransfer dan dari surplus ke defisit. Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak efisien, aliran dana akan melambat, dan mengurangi pembangunan ekonomi. Sistem keuangan yang gagal kemungkinan besar memperburuk krisis, membutuhkan sejumlah besar dana untuk menyelesaikannya. Menurut Bank Indonesia, ketidakstabilan sistem keuangan dapat menimbulkan beberapa skenario yang tidak diinginkan, antara lain:

- Transmisi kebijakan moneter terganggu sehingga kebijakan moneter menjadi tidak efektif.
- Akibat penyaluran pembiayaan yang tidak tepat, fungsi intermediasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga menghambat kemajuan perekonomian.
- Ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang biasanya diikuti dengan kepanikan investor dan menarik uangnya menyebabkan kesulitan likuiditas⁹.

⁸ Desy Mariani dan Suryani, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 07.01 (2018), 59-78.

⁹ Nastiti Ninda Lintangari and others, 'Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non- Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 01.01 (2018).

Return On Asset (ROA)

ROA mengacu pada rasio keuangan suatu perusahaan yang terkait dengan penjualan atau profitabilitas. ROA digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan aset¹⁰. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Awalnya, ROA didefinisikan sebagai rasio laba setelah pajak terhadap total aset, karena tingkat pengembalian lebih tinggi, semakin tinggi ROA, semakin baik kesuksesan finansial¹¹.

Non Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah kata yang digunakan dalam konteks perbankan syariah. NPF adalah tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF didefinisikan sebagai jumlah pendanaan yang bermasalah dan tidak dapat ditagih semakin tinggi NPF maka profitabilitas semakin buruk karena dana yang seharusnya tidak terhimpun menghalangi bank untuk membiayai kegiatan produktif lainnya sehingga mengakibatkan turunnya keuntungan bank¹².

NPF/pembiayaan bermasalah oleh Bank Indonesia adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang dinilai kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin rendah angka NPF, semakin rendah risiko pembiayaan bank. Bank Indonesia telah menetapkan rasio NPF maksimum untuk bank sebesar 5%¹³. Kuncoro et al., (2020) mengungkapkan *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan arah negatif, artinya semakin besar nilai NPF maka semakin rendah nilai ROA¹⁴.

H₁: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

¹⁰ Muhammad Isbad Addainuri dan Slamet Haryono, 'Analisis Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Debt Equity Ratio Sebagai Variable Moderasi', *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8.1 (2022), 39-58 <<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12410>>.

¹¹ Usman Harun, 'Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 04.01 (2016), 67-82.

¹² Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, 'Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 02.01 (2018), 1-18.

¹³ Nuri Fadilawati dan Meutia Fitri, 'Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4.1 (2019), 1.

¹⁴ Kuncoro et al., (2020)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang menilai kecukupan modal bank untuk mempertahankan aset berisiko, seperti kredit. CAR menilai seberapa besar penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh ekuitas bank yang tersedia, semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi bank tersebut¹⁵.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menentukan berapa banyak dari total aset penanggung risiko bank (pinjaman, investasi, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang dibiayai dengan modal sendiri selain kas yang dikumpulkan dari sumber lain. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengukur jumlah modal yang dimiliki bank. Akibatnya, semakin tinggi tingkat CAR, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan bank, karena dengan modal yang besar manajemen bank akan lebih bebas memilih dan memposisikan pilihan dan jenis yang berbeda¹⁶.

Syamsiah et al., (2021) menemukan bahwa variabel CAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, semakin besar rasio kecukupan modal bank, maka semakin besar perlindungan aset deposan. Jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank tinggi, maka dapat membiayai operasional operasional dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan¹⁷.

H₂: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban usaha terhadap pendapatan usaha atau dikenal dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Belanja bunga, pemasaran, dan pegawai merupakan contoh biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha utamanya¹⁸. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan tugas-tugas operasionalnya. Semakin

¹⁵ Sudarmawanti and Pramono.

¹⁶ Andrik Aprilyanto Setiawan and Ni Luh Supadmi, 'Pengaruh BI Rate, Operational Efficiency Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Dan Non Performing Loan Pada Rentabilitas', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9 (2019), 1093-1122.

¹⁷ Syamsiah et al., (2021)

¹⁸ Wisnu Adi Wibowo, Nina Woelan Soebroto, dan Embun Duriyany Soemarso, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017', *Keunis*, 7.2 (2019), 78 <<https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1587>>.

rendah BOPO, semakin efisien operasional bank tersebut¹⁹.

Titin Hartini (2016) menyatakan BOPO terbukti berdampak negatif pada ROA. Hasilnya, BOPO dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena BOPO yang lebih besar menunjukkan ketidakmampuan bank untuk memotong biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga laba yang diciptakan oleh bank lebih rendah dan, akibatnya, ROA lebih rendah²⁰.

H₃: Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan analisis regresi data panel untuk menganalisis data *time series* dan *cross section* selama periode 5 tahun. Populasi penelitian ini mencakup semua bank umum syariah dari awal hingga saat ini. Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
- 2) Data ROA, NPF, CAR, BOPO.
- 3) Data penelitian tersedia dan telah dipublikasikan oleh lembaga resmi.

Sehingga penelitian ini menggunakan 40 data dari 8 Bank Umum Syariah antara lain yaitu bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BTPN Syariah periode 2016-2020.

Adapun model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(X1it) + \beta_2(X2it) + \beta_3(X3it) + eit$$

Keterangan:

Y: ROA

X1: NPF

X2: CAR

X3: BOPO

i: Bank Umum Syariah

¹⁹ Nugroho dan Bararah (2018).

²⁰ Titin Hartini (2016)

t: Deret Waktu 2016-2020

β_0 : Konstanta

β_1 : Konstanta X1

β_2 : Konstanta X2

β_3 : Konstanta X3

Penelitian data panel menggunakan tiga model pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

1. *Common Effect* atau *Panel Least Square*. Metode yang digunakan dalam model ini sederhana, yaitu mengkombinasikan (*pooled*) data *cross section* dengan data *time series* dan dilakukan dengan cara *Ordinary Least Square* (OLS).
2. *Fixed Effect* atau efek tetap merupakan suatu metode regresi yang mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar daerah dan antar waktu, namun intersept nya berbeda antar daerah namun sama antar waktu.
3. *Random Effect Model*. *Random Effect* memiliki 2 (dua) komponen error yang berkontribusi, maka diperlukan adanya penguraian menjadi error gabungan dan error periode waktu.

Pemilihan model terbaik diantara ketiga diatas menggunakan Uji Chow, Uji hausman, serta Uji Langrangge Multiple.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Berikut ini adalah hipotesis untuk uji chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_1 atau *Fixed Effect Model* diterima, begitu juga sebaliknya. Jika nilai probabilitas $> 5\%$ maka H_0 atau *Common Effect Model* dapat diterima.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, hipotesis yang digunakan yakni:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section random* $> 5\%$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau *Random Effect Model* dipilih. Namun, jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section random* $< 5\%$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau *Fixed Effect Model* terpilih.

3. Uji Langrangge Multiple (LM)

Uji Langrangge Multiple (LM) digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*, Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Common Effect Model

Apabila nilai *p-value* > 5% maka yang terpilih adalah *Common Effect* model dan sebaliknya, apabila nilai *p-value* < 5% maka yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : Variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika nilai prob (F-Statistic) < 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika dan jika nilai prob (F-statistic) > α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat secara individu atau parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai Prob. < 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau secara parsial bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	36.498569	(7,29)	0.0000	
Cross-section Chi-square	91.336088	7	0.0000	

Pada hasil pengujian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji chow di atas didapatkan nilai probabilitas chi-square nya yakni $0.0000 < \alpha 5\%$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi model yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Tabel. 2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.613710	3	0.0853

Pada tabel di atas telah dilakukan pengujian hausman dan didapatkan nilai cross section random sebesar $0.0853 > \alpha (0,05)$ ($0.0853 > 5\%$) Maka dengan ini H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang tepat.

Tabel. 3
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.82117 (0.0000)	0.221462 (0.6379)	36.04263 (0.0000)

Hasil pengujian yang sudah dilakukan pada tabel di atas didapatkan nilai Breush Pagan sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ artinya *Random Effect Model* yang terpilih.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman serta uji langrange multiplier maka didapatkan model yang terpilih yakni *Random Effcet Model*.

Tabel. 4
Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/19/22 Time: 19:19				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.96709	1.293356	8.479557	0.0000
NPF	0.032894	0.176628	0.186231	0.8533
CAR	-0.009392	0.024205	-0.388013	0.7003
BOPO	-0.098400	0.008522	-11.54589	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.221907	0.8878
Idiosyncratic random			0.789978	0.1122
Weighted Statistics				
R-squared	0.821095	Mean dependent var	0.261220	
Adjusted R-squared	0.806187	S.D. dependent var	1.882326	
S.E. of regression	0.828680	Sum squared resid	24.72157	
F-statistic	55.07483	Durbin-Watson stat	1.575959	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.564946	Mean dependent var	1.663500	
Sum squared resid	273.0335	Durbin-Watson stat	0.142694	

Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai f-statistik nya sebesar 55.07483 dengan nilai probabilitasnya 0.000000 dengan tingkat signifikansi yakni α : 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut adalah signifikan karena $0.000000 < \alpha$ 5%. Sehingga faktor NPF, CAR, dan BOPO semuanya berpengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.96709	1.293356	8.479557	0.0000
NPF	0.032894	0.176628	0.186231	0.8533
CAR	-0.009392	0.024205	-0.388013	0.7003
BOPO	-0.098400	0.008522	-11.54589	0.0000

Pengujian t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen NPF, CAR, BOPO terhadap variabel dependen yakni ROA. Berdasarkan output di atas bahwa NPF dengan nilai koefisien 0.032894 dan tingkat signifikansi 0.8533 yang

berarti bahwa NPF berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Wahyuni (2017) menemukan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA²¹. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis bank Syariah tidak tercermin dalam NPF dampak signifikannya terhadap ROA, hal ini sangat mungkin karena pembiayaan bermasalah dalam bank syariah di Indonesia tidak terlalu besar nominalnya.

Selanjutnya nilai CAR yakni -0.009392 dengan tingkat signifikansi 0.7003 yang berarti CAR memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA²². dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR sesuai dengan standar minimal 8% yang merupakan salah satu faktor CAR yang tidak mempengaruhi profitabilitas. Sesuai dengan aturan BI tersebut, bank harus selalu menyiapkan dana yang akan digunakan sebagai cadangan untuk memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, selain untuk mengantisipasi risiko kredit yang mungkin timbul²³.

Kemudian, untuk variabel BOPO dengan nilai -0.098400 dan tingkat signifikansi 0.000000 maka dapat dikatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Setyarini (2020) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA²⁴. Hal ini dikarenakan semakin tinggi efisiensi operasional (BOPO), maka semakin tidak efisien operasional bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Efficiency of Operations* (BOPO), maka operasional bank akan semakin efisien dan laba bank akan meningkat²⁵.

Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Uji Adjusted R² digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* dengan nilai sebesar 0.806187 yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPF, CAR, BOPO terhadap ROA sebesar 80% sedangkan 20% lainnya dipengaruhi oleh

²¹ Wibisono & Wahyuni (2017)

²² Munir (2018)

²³ Widyastuti & Aini, (2021)

²⁴ Setyarini (2020)

²⁵ Fajari & Sunarto, (2017)

variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel NPF memiliki pengaruh positif, sedangkan CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0.806187 atau 80,61 persen, yang berarti bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 80,61 persen.
3. Hasil pengujian secara simultan variabel CAR, NPF dan BOPO mempengaruhi ROA sebesar 55,07%, sedangkan sisanya sebesar 44,93% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel CAR, NPF dan BOPO.
4. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0.7003 dan 0.8533, Sedangkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA sebesar 0.000000.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Pertama, ruang lingkup perusahaan yang dipilih tidak mencakup seluruh kegiatan perbankan syariah di Indonesia. Kedua, periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah sampel penelitian dan menambah periode penelitian dengan tahun yang lebih panjang. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan variabel-variabel yang relevan untuk mengisi kekurangan penelitian ini sehingga dapat dilihat perubahan tingkat pengungkapan *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas antar periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Addainuri, Muhammad Isbad, and Slamet Haryono, 'Analisis Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Debt Equity Ratio Sebagai Variable Moderasi', *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8.1 (2022), 39–58 <<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12410>>
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana, 'Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 02.01 (2018), 1–18

- Fadilawati, Nuri, and Meutia Fitri, 'Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4.1 (2019), 1
- Fajari, Slamet, and Sunarto, 'Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)', in *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 2017, 03, 853–62
- Fatoni, Ahmad, and Sahabudin Sidiq, 'Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia', *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11.02 (2019) <<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>>
- Harun, Usman, 'Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 04.01 (2016), 67–82
- Kuncoro, Haryo Firas Tunas, Syaiful Anam, and Muhammad Sanusi, 'Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6.1 (2020), 88–94 <<https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>>
- Lintangsari, Nastiti Ninda, Nisaulfathona Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, and Wiangga Febranto, 'Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non- Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 01.01 (2018)
- Mariani, Desy, and Suryani, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 07.01 (2018), 59–78
- Munir, Misbahul, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Misbahul', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2018), 89–98 <<http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>>
- Nugroho, Lucky, and Herda Nezzim Bararah, 'Pengaruh Good Corporate

- Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017', *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 06 (2018), 160–69
- Pangestika, C. Zelin Winda Ayu, and Musdholifah, 'Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016)', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 06.03 (2018), 136–47
- Ross, Stephen A., 'The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach', *The Bell Journal of Economics*, 8.1 (1977), 23–40 <<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>>
- Setiawan, Andrik Aprilyanto, and Ni Luh Supadmi, 'Pengaruh BI Rate, Operational Efficiency Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Dan Non Performing Loan Pada Rentabilitas', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9 (2019), 1093–1122
- Setyarini, Adhista, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)', *Research Fair Unisri*, 4.1 (2020), 282–90 <<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>>
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono, 'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)', *Jurnal Among Makarti*, 10.01 (2017), 1–18
- Syamsiah, Abdul Rahman Mus, and Asdar Djamereng, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8.1 (2021), 73–91
- Titin Hartini, 'Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *I-Finance*, Vol. 2 No.1 (2016), hlm. 25 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1007%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/1007/841>>
- Wibisono, Muhammad Yufu, and Salamah Wahyuni, 'Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh NOM', *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17.1

(2017), 41–62

Wibowo, Wisnu Adi, Nina Woelan Soebroto, and Embun Duriyany Soemarso, 'Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017', *Keunis*, 7.2 (2019), 78 <<https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1587>>

Widyastuti, Pricilla Febryanti, and Nur Aini, 'Pengaruh CAR, NPF, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12.03 (2021), 1020–27